

Falsafah Hijrah Nabi Muhammad saww

<"xml encoding="UTF-8?>

Tepat hari ini Rasulullah saww keluar dari Gua menuju kota Madinah, setelah selama tiga hari berlindung dari kejaran kafir Quraisy. Hijrah Nabi dari Mekah menuju Madinah adalah bukti bahwa masyarakat Mekah menolak dipimpin oleh pemimpin Ilahi sehingga hukum Allah swt tidak bisa ditegakkan, sebaliknya masyarakat Madinah merindukan dipimpin oleh pemimpin Ilahi sehingga secara otomatis hukum Ilahi berjalan dengan sendirinya

Ada beberapa faktor yang menentukan terealisasinya hukum-hukum ilahi, diantaranya:

1. Keberadaan pemimpin Ilahi
2. Adanya Undang-undang yang sempurna
3. Keinginan Masyarakat dipimpin oleh pemimpin Ilahi dan syariat ilahiah

Untuk menjadikan alam semesta ini bersifat "Ilahiah", maka ketiga faktor itu harus terealisasi.

Untuk itu Allah swt dengan kelembutannya mengutus para nabi dan imam untuk menyempurnakan hujjahnya (argumentasinya) kepada manusia, bahwa Allah swt sudah menyediakan faktor pertama dan kedua telah

Falsafah hijrah rasul saww dari Mekah, dikarenakan masyarakat tidak mau dipimpin oleh rasulullah saww dan syariat ilahiah, ketika masyarakat tidak mau (faktor ketiga tidak terealisasi), maka secara otomatis hukum-hukum Ilahi juga tidak terealisasi dan peran Rasulullah saww sebagai pengeksekusi Hukum tidak terlaksana

Namun sebaliknya ketika masyarakat Madinah berbondong-bondong menyatakan keinginannya dipimpin oleh pemimpin Ilahi dan siap mentaati hukum-hukum langit, maka secara otomatis Hukum Ilahi berjalan dan teralisisi

Jadi, Falsafah mengapa Rasulullah saww melakukan hijrah menuju Madinah, dikarenakan faktor ketiga yaitu kemauan dan keinginan masyarakat dipimpin dan diatur oleh pemimpin Ilahi dan hukum ilahi, dapat terealisasi di Madinah. Walaupun Hijrah itu harus meninggalkan sang wasyi ditempat tidur sang nabi dengan taruhan nyawa

Karena tujuan Nabi diutus dan Kitab-kitab langit diturunkan adalah agar masyarakat

.menegakan keadilan dan mau dipimpin oleh pemimpin adil

,Allah swt berfirman dalam surat Al-Hadid ayat 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًاٍ بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُولُ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Sungguh Kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan nyata, dan kami turunkan bersama"

."mereka Al-Kitab dan neraca, agar manusia menegakan Keadilan

Ketika Rasulullah saww melihat faktor ketiga dapat terealisasi dalam diri masyarakat Madinah,

.maka tanpa menunggu lama Rasulullah saww langsung Hijrah menuju kota Madinah

Hubungan Hijrah Nabi dengan Ghaibnya Imam Zaman as

Sebab Ghaibnya Imam Mahdi as adalah kelemahan dan kelalaian kita semua, tidak

menyiapkan masyarakat "Madani" yang mengundang Rasulullah saww dikarenakan kesiapan

mereka dipimpin oleh pemimpin ilahi

Ketika masyarakat kita seperti orang-orang Madinah, maka kemunculan Al-Mahdi as akan

semakin dekat. Namun ketika masyarakat kita seperti orang-orang Mekah yang tidak mau

dipimpin oleh pemimpin Ilahi, maka jangan pernah berharap Imam Mahdi as akan muncul

ditengah-tengah kita

Revolusi Islam Iran adalah salah satu contoh mempersiapkan kedatangan Imam Mahdi as,

begitupun terbentuknya Hizbulah di Libanon adalah sebagai panitia-panitia kecil penyambut

Imam Mahdi as

Semuanya memiliki tujuan dan capaian yang sama, yaitu mempersiapkan masyarakat yang berkeinginan dipimpin oleh pemimpin Ilahi. Jadi, ketika kita dalam mencari Ilmu, Nafkah, Istri,

pekerjaan dan lain sebagainya untuk mempersiapkan kedatangan Imam Mahdi as dengan

menyadarkan masyarakat untuk mau dipimpin oleh pemimpin Ilahi, maka kita telah melakukan

sebaik-baiknya Ibadah

Hijrahkan diri kita dari sifat Makiyah menuju Sifat Madaniyah yaitu selalu berusaha selama

masih bernafas, untuk selalu mempersiapkan kedatangan Al-Mahdi as ditengah-tengah kita

dengan merealisasikan faktor yang ketiga, yaitu keinginan dan kerinduan dipimpin oleh

pemimpin Ilahi

Semoga kita semua mampu menggiring masyarakat menuju kerinduan dan kecintaan dipimpin
.oleh pemimpin Ilahi